

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini komunikasi sudah mencapai suatu tingkat, dimana manusia bisa berbicara dengan jutaan manusia lainnya secara serentak dan serempak. Teknologi komunikasi yang mutakhir telah menciptakan sesuatu yang disebut “publik dunia” atau “Weltoffenlichkeit”. Karena zaman sudah berkembang sangat pesat, yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang mutakhir, ranah dakwah juga mulai mengikuti perkembangan zaman, yang dulunya berdakwah itu menggunakan lisan, dengan metode ceramah dimimbar, tapi sekarang sudah berkembang dengan menggunakan media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film¹.

Kondisi masyarakat Desa Cikeruh termasuk masyarakat transisi, dimana mereka berada ditengah-tengah antara desa dan kota. Dari segi tempat, di daerah ini masih banyak terdapat pesawahan dan sungai seperti kondisi di pedesaan pada umumnya, namun karena letaknya berdekatan dengan daerah perkotaan, sehingga budaya perkotaan masuk dan mampu mempengaruhi perilaku dan pemikirannya. Jadi bisa dibilang tempatnya masih desa tetapi budayanya sudah kota. Contohnya, masih banyak masyarakat yang bertani di sawah, namun mereka juga memahami perkembangan teknologi seperti alat komunikasi. Banyak masyarakat yang cara berpakaianya mengikuti mode perkotaan, dan lain-lain.

¹William L Rivers- Jay W Jensen Theodore Peterson, Media massa & masyarakat modern. 2003 hal 55

Di Desa Cikeruh ini, hanya terdapat sedikit wanita karir, sehingga kebanyakannya adalah perempuan yang berdiam diri mengurus rumah tangganya. Hal inilah yang menjadi dasar mengapa mereka lebih banyak menggunakan media massa sebagai sarana komunikasinya terutama televisi. Karena mereka hanya mengurus pekerjaan rumahnya, yang menyebabkan banyak waktu luang untuk menonton Tv. Saluran televisi yang mudah tertangkap dan kualitasnya bagus di daerah Cikeruh adalah RCTI, sehingga hampir keseluruhan masyarakat menonton tayangan yang ada di RCTI.

Salah satu acara yang mampu menyedot perhatian masyarakat khususnya di Desa Cikeruh adalah sinetron "Tukang Bubur Naik Haji" yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia) setiap hari, pada pukul 21.00-22.30, yang kini telah mencapai 1002 episode, sinetron yang disutradarai oleh H Ucik Supra ini bisa menempati hati setiap penontonnya, mulai dari kalangan remaja hingga orang dewasa, dengan kata lain Iman Tantowi telah berhasil menyampaikan pesan lewat sinetron yang ditulisnya.

Dalam sinetron ini ada dua tokoh yang kontroversional, yaitu 'haji Sulam' dan 'haji Muhidin'. Keduanya memiliki sifat yang berlawanan, ada sebagian masyarakat yang merasa terusik karena dirinya diberi gelar "haji Muhidin" oleh tetangganya. Sebagian kecil mereka yang diberi gelar tersebut mulai merubah sedikit demi sedikit perilakunya, namun sebagian lagi masih acuh tak acuh. Sehingga timbul pertanyaan apakah sinetron ini bisa memberikan informasi yang bermanfaat khususnya dalam kesadaran dalam mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah penontonnya atau hanya sebatas hiburan belaka? Inilah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series*, banyak sekali pesan dakwah yang disampaikan seperti konsep haji yang baik dan kurang baik, konsep perempuan yang baik dan kurang baik, dan masih banyak lagi yang lainnya. Hal yang lebih menonjol dari sinetron “*Tukang Bubur Naik Haji The Series*”, digambarkan dengan jelas konsep haji yang baik dan kurang baik. Dimana haji yang baik diperankan oleh Haji Sulam, seorang pedagang bubur yang alhamdulillah berkesempatan menjalankan ibadah haji ke tanah suci Mekkah. Setelah menjadi haji, Haji Sulam menunjukkan sifat dan sikap yang tetap bersahaja, lebih sholeh, dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Namun hal kebalikan justru terjadi pada Haji Muhidin, seseorang yang juga berkesempatan menjalankan ibadah haji. Tapi setelah menjadi haji, ia justru menjadi lebih sombong dengan gelar Hajinya. Ia kerap kali menghina orang lain, dan mengumbar harta kekayaan yang ia miliki, tapi enggan sekali untuk berbagi dengan sesama. Sekalinya berbagi, maka ia akan mengungkitnya terus-menerus, hal ini dilakukan agar orang lain mengetahui kebaikan yang telah ia lakukan. Hal ini tentunya memberikan figur untuk khalayaknya, tokoh mana yang akan khalayak ikuti itu tergantung dengan pribadi mereka masing-masing.

Tapi tidak sedikit masyarakat yang belum menerapkan pesan yang ada dalam sinetron tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini berarti adanya kesenjangan dari dua variabel yang bersangkutan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mempunyai alasan mengambil *Sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series* menjadi hal yang akan diteliti yaitu :

Sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series merupakan sebuah sinetron yang didalamnya sarat akan pesan dakwah, dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The*

Series, banyak sekali pesan dakwah yang disampaikan seperti konsep haji yang baik dan kurang baik, konsep perempuan yang baik dan kurang baik, dan masih banyak lagi yang lainnya. Namun tidak sedikit masyarakat yang belum menerapkan pesan yang ada dalam sinetron tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini berarti adanya kesenjangan dari dua variabel yang bersangkutan. Kebetulan rating sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* menempati posisi pertama. Sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* terhadap kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat, infak, dan sodaqah”

B. Perumusan Masalah

Dari uraian tersebut dapat ditemukan masalah, seperti pengaruh apa yang diperoleh masyarakat dari sebuah acara televisi, khususnya sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*, kemudian adakah pengaruh sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* terhadap kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah. Adapun beberapa identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pesan dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* terhadap kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan Zakat?
2. Seberapa besar pengaruh pesan dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* terhadap kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan Infak?
3. Seberapa besar pengaruh pesan dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* terhadap kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan Sodaqah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pesan dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* dalam mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan Zakat?
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pesan dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan Infak?
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pesan dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan Sodaqah?

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis dapat menjadi informasi khususnya mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu media terhadap masyarakat sebagai penontonnya.
2. Secara praktis dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola media agar dapat membuat sebuah program atau acara yang mampu memberikan pengaruh yang positif baik dari berbagai aspek fungsinya.

D. Kerangka Pemikiran

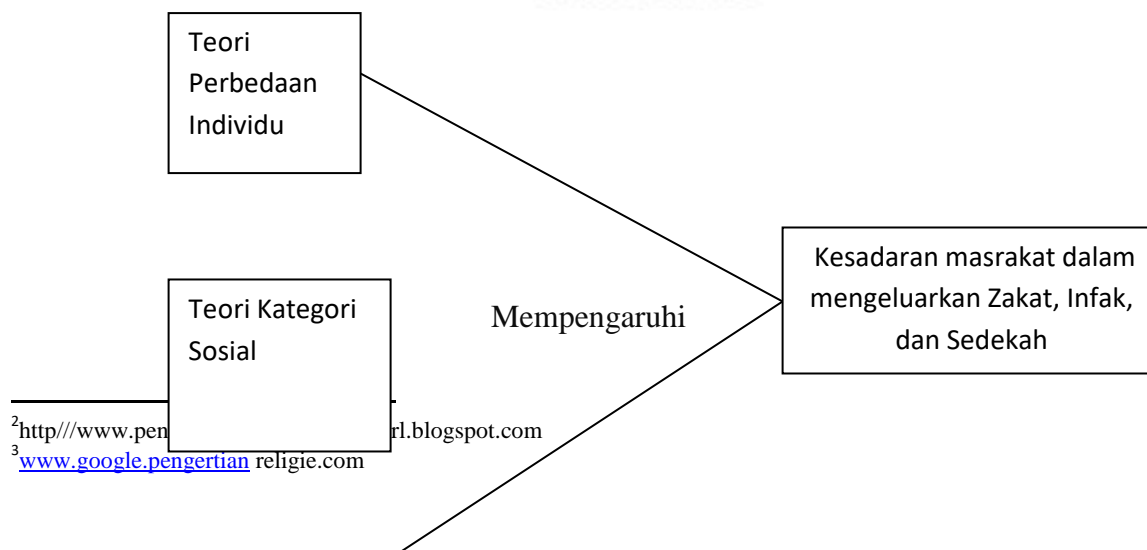
1. Konsep

Dakwah merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan pesan agama, oleh karena itu dakwah juga harus mengikuti perkembangan dari perangkat komunikasi tersebut. Maka tak heran jika sekarang banyak sekali penyampaian pesan dakwah yang

dikemas melalui film dan sinetron, karena dengan bantuan media massa seperti televisi, ini akan membantu untuk memudahkan proses penyampaian pesan dakwah kepada khalayak yang luas, dengan melihat antusiasme khalayak yang begitu tinggi terhadap film dan sinetron.

Sinema elektronik atau lebih populer dalam akronim *sinetron* adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario.²

Salah satu tema yang sering diangkat oleh sinetron adalah tema religi, religius berasal dari kata *religie* (bahasa Belanda) atau *religion* (bahasa Inggris), artinya sesuatu sebagai keyakinan akan adanya kekuatan gaib yang suci, yang menentukan jalan hidup, dan mempengaruhi kehidupan manusia yang dihadapi dengan hati-hati, diikuti jalan dan aturan serta norma-normanya dengan ketat, agar tidak menyimpang atau lepas dari kehendak jalan yang telah ditetapkan oleh kekuatan gaib suci tersebut.³ Hal-hal yang dapat dipengaruhi dalam kehidupan adalah pembentukan karakter atau watak, pemahaman atau keyakinan, dan sikap atau perilaku.



2. Teori

Dalam penelitian ini, teori yang berkaitan adalah teori perbedaan individu, teori kategori sosial, dan pengetahuan tentang ZIS (zakat, infak, dan sedekah). Teori perbedaan individual memandang sikap dan organisasi personal-psikologis individu dapat menentukan bagaimana individu memilih stimuli dari lingkungan, dan bagaimana ia memberikan makna pada stimuli tersebut. Setiap orang memiliki potensi biologis, pengalaman belajar, dan lingkungan yang berbeda. Perbedaan inilah yang menyebabkan pengaruh media massa yang berbeda pula.⁴

Sedangkan perspektif kategori sosial berpendapat bahwa di masyarakat terdapat kelompok-kelompok sosial, yang memiliki reaksi pada suatu stimuli tertentu cenderung sama. Ada beberapa golongan sosial berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan, pendidikan, tempat tinggal, dan keyakinan beragama yang menampilkan kategori respons. Anggota-anggota kategori tertentu akan cenderung memilih isi komunikasi yang sama dan akan memberikan respons kepadanya dengan cara yang hampir sama.⁵

⁴ Jalaludin Rakhmat, 2009, Psikologi Komunikasi. Rosdakarya: Bandung, hlm 203

⁵ ibid hlm 204

Perbedaan yang pokok antara teori perbedaan individu dengan teori kategori sosial adalah pada latar belakang dasar ilmu yang mendukungnya serta pada objeknya. teori perbedaan-perbedaan individu berdasarkan pada perkembangan teori psikologi umum, sedangkan teori kategori sosial berdasarkan pada teori sosiologi umum. Objek dari teori perbedaan-perbedaan individu, dan objek teori kategori sosial adalah pada kelompok yang memiliki persamaan status sosial tertentu.

Beberapa perilaku yang dicontohkan oleh tokoh-tokoh yang ada di Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* adalah pengeluaran zakat, infak dan sodaqah.

Zakat menurut istilah agama Islam adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat.⁶ Zakat merupakan kewajiban menurut syariat agama Islam, artinya harta benda yang dimiliki oleh seseorang wajib dikeluarkan zakatnya apabila telah memenuhi standar wajib zakat (ketentuan zakat). Salah satu landasan tentang perintah mengeluarkan zakat tercantum dalam Alqur'an surat Al-Baqarah : 43 *“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”*.⁷

Zakat terbagi menjadi dua yaitu :

1. Zakat Mal (Harta)

- Zakat emas dan perak
- Zakat binatang ternak
- Zakat hasil tanaman dan buah-buahan

⁶ H.sulaiman Rasjid. Fiqih Islam.Attahiriyah:Jakarta.hlm 189

⁷ M Rizal Qosim. Pengamalan Fikih.2008.PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.Solo.hlm19

- Zakat harta terpendam
- Zakat hasil tambang
- Zakat harta profesi
- zakat investasi

2. Zakat Fitrah

Infak dan sodaqah memiliki pengertian yang hampir sama yaitu mengeluarkan sebagian harta diluar zakat dengan tujuan sebagai pemberian semata untuk mencari ridha Allah swt dan mendekatkan diri kepada-Nya, sebagai wujud dari ketaatan seorang hamba terhadap perintah-Nya yang tidak mengikat. Sodaqah dapat dilakukan kapan saja, saat seseorang lapang dan ketika ada tuntutan sosial untuk melakukannya, seperti sodaqah untuk pembangunan mesjid, dan lain-lain.⁸

Infak dan sodaqah bukan jenis zakat dan bukan juga merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Infak dan sodaqah ini kedudukannya dalam agama adalah sunnah yang hampir diwajibkan kepada orang-orang yang tingkat kehidupan ekonominya terbilang memadai.⁹

Adapun landasan untuk mengeluarkan infak dan sodaqah seperti tercantum dalam Alqur'an surat Ali Imran : 92 yang artinya "*Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah MahaMengetahui*".¹⁰

E. Operasional Variabel

⁸ ibid hlm 132

⁹ <http://www.p2kp.org/wartaprint.asp?mid=5493&catid=2&&08/02/2013>

¹⁰ M Rizal Qosim. Pengamalan Fikih.2008.PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.Solo.hlm 132

Variabel penelitian adalah segala atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu, variabel X (Variabel Independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau menjadi timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel Y (Variabel Dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).

Dalam penelitian ini memiliki dua buah variabel yang menjadi objek penelitian yaitu:

- Variabel X (Bebas) : Program Acara Televisi Tukang Bubur Naik Haji The Series
- Variabel Y (Terikat) : Kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat, infak, dan sodaqah

Tabel 1.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series	Pesan	<ul style="list-style-type: none"> - Dialog antar pemain - Narasi sinetron - Adegan para pemain - Keberhasilan pemain menyampaikan pesan melalui karakter tokoh
2	Kesadaran Masyarakat	Mengeluarkan Zakat	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa kali mengeluarkan zakat dalam setahun sebelum menonton sinetron TBNH - Berapa kali mengeluarkan zakat dalam setahun setelah menonton sinetron TBNH - Zakat apasaja yang telah dikeluarkan selama setahun sebelum menonton sinetron TBNH

			<ul style="list-style-type: none"> - Zakat apasaja yang telah dikeluarkan selama setahun setelah menonton sinetron TBNH - Faktor apa yang mempengaruhi mengeluarkan Zakat
		Mengeluarkan Infak	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa kali mengeluarkan infak dalam seminggu sebelum menonton sinetron TBNH - Berapa kali mengeluarkan infak dalam seminggu setelah menonton sinetron TBNH - Infak apa saja yang telah dikeluarkan selama seminggu sebelum menonton sinetron TBNH - Infak apa saja yang telah dikeluarkan selama seminggu setelah menonton sinetron TBNH - Faktor apa yang mempengaruhi mengeluarkan infak
		Mengeluarkan Sodaqah	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa kali mengeluarkan sodaqah dalam seminggu sebelum menonton sinetron TBNH - Berapa kali mengeluarkan sodaqah dalam seminggu setelah menonton sinetron TBNH - Kepada siapa saja sodaqah yang telah dikeluarkan selama seminggu sebelum menonton sinetron TBNH - Kepada siapa saja sodaqah yang telah dikeluarkan selama seminggu setelah menonton sinetron TBNH - Faktor apa yang mempengaruhi mengeluarkan sodaqah

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.¹¹

a. Premis Mayor

¹¹Sugiyono, Op. Cit, hlm.64

Sinetron *Tukang Bubur Niak Haji The Series* berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat, infak, dan sodaqah

b. Premis Minor

Pesan dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat, infak, dan sodaqah

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Cikeruh Rw 08, 09 dan 10 Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, lokasi ini dipilih karena tempatnya yang mudah dijangkau, adanya masalah dan subyek yang bisa diteliti, dan data yang diperlukan juga tidak terlalu susah untuk dikumpulkan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi¹², Fraenkel dan Wallen menyebutkan penelitian korelasi kedalam penelitian deskripsi karena penelitian tersebut merupakan usaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel¹³.

3. Populasi dan Sampel

¹²Sukardi.2004. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 166

¹³Fraenkel, J.R dan Wallen, N.E. 2008. How to Design and Evaluate research in Education. New York: McGraw-Hill. hlm 329

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹⁴.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut¹⁵. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, jadi sampel yang diambil harus benar-benar representative. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dalam menentukan sampel, peneliti melakukan pengundian. Hal ini dilakukan karena populasi desa Cikeruh yang luas dan tidak homogen, yang tadinya jumlah populasi 13 RW, diambil 3 RW yang akan menjadi populasi penelitian.

- Populasi : Masyarakat Desa Cikeruh Rw 08, 09, dan 10 Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang yang berusia 16-64 tahun = 1480 orang¹⁶.
- Sampel : Menurut Yamane¹⁷ :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \dots\dots\dots (1)$$

dengan keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

d² = Presisi yang digunakan

¹⁴Sugiyono, Op.Cit. hlm.80

¹⁵Ibid hlm.81

¹⁶Laporan jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia Desa Cikeruh

¹⁷Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi, Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009, hlm.82.

Presisi yang digunakan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{Nd^2 + 1} \\&= \frac{1480}{1480(0,01)^2 + 1} \\&= \frac{1480}{14,8 + 1} \\&= \frac{1480}{15,8} \\&= 93,67 \approx 94 \text{ Orang}\end{aligned}$$

dengan karakteristik sebagai berikut :

- Tokoh Masyarakat (14 Orang)
- Tokoh Agama (5 Orang)
- Masyarakat yang sudah beribadah haji (5 Orang)
- Masyarakat umum (70 Orang)

4. Jenis Data

Jenis data yang dicari peneliti yaitu :

- Data tentang pengaruh pesan dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* terhadap kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat?
- Data tentang pengaruh pesan dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* terhadap kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan infak?
- Data tentang pengaruh pesan dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series* terhadap kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan *sodaqah*?

5. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu : Respon dari masyarakat sebanyak 94 orang yang terdiri dari:

- Tokoh Masyarakat (14 Orang)
- Tokoh Agama (5 Orang)
- Masyarakat yang sudah beribadah haji (5 Orang)
- Masyarakat umum (70 Orang)

6. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel dalam rumusan masalah. Pengamatan dapat dilakukan dalam bentuk partisipan, baik secara terang-terangan atau secara tersembunyi.
- b. Kuisisioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang disebarakan kepada 94 responden.

Adapula alternatif jawaban yang ada pada kuisisioner ini menggunakan skala likert, yaitu memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 1.2
Skala Likert¹⁸

Alternatif		Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
R	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

¹⁸Melani mustikasari, *Pengaruh Media Massa Terhadap Citra Da'i Bintang Iklan*, 2013 hlm 23

7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang meliputi¹⁹

:

➤ Uji Validitas Instrumen

Menurut Masrun, seperti yang dikutip oleh Sugiono²⁰, bahwa item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan item tersebut memiliki validitas yang tinggi.

Untuk mencari nilai validitas sebuah item, maka kita mengkorelasikan skor item tersebut dengan skor total dari variabel tersebut. Apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan bahwa item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, dan jika item tersebut memberikan tingkat kevalidan dibawah 0,3, maka item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan yaitu *Pearson Product Moment*

$$R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots\dots\dots (2)^{21}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien Korelasi butir total – total (bivariate pearson)

N : Banyaknya sampel (subjek)

X : Skor tiap item

Y : Skor total (total nilai setiap variabel yang diteliti)

¹⁹Ibid hlm 26

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, cetakan 8, CV Alfabeta, Bandung: Alfabeta, 2005 hlm.124

²¹Suhasimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.hlm.317

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan kriteria pengujiannya adalah :

- Jika $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$ (r – hitung lebih besar atau sama dengan nilai r – tabel), maka instrumen pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).
- Jika $r_{xy} \leq r_{\text{tabel}}$ (r – hitung lebih kecil atau sama dengan nilai r – tabel), maka instrument pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid)

➤ Uji Reliabilitas Instrumen

Realibitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil jawaban relatif konsisten apabila jawaban diulangi dua kali atau lebih.²² Metode pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Alpha²³. Nilai alpha dianalisis dengan menggunakan program *statistical product and service solution* (SPSS) v. 16.0 *for windows*.

Rumus manual reliabilitas dengan rumus alpha, adalah:

$$r = \frac{k}{k-1} \frac{1 - \sum \delta^2_b}{\sigma^2_b} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

- r : Reliabilitas Instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \delta^2_b$: Jumlah Varians butir
- σ^2_b : Varians total

²²Husein Umar, *Riset Manajemen SDM Dalam Organisasi, Edisi Revisi Dan Perluasan*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2005.hlm.176
²³Suhasimi Arikuntoro, *Op.Cit.*, hlm.239

Sedangkan pengukuran reliabilitas membagi tingkatan reliabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1.3
Tingkat Reliabilitas

No	(alpha) atau r_{hitung}	Indikator Reliabilitas
1	0,8 - 1,000	Reliabilitas baik
2	0,6 - 0,799	Reliabilitas diterima
3	< 0,6	Reliabilitas kurang baik

➤ Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas. Salah satu cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik yaitu, Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi data normal atau mendekati normal.

➤ Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Data yang dikumpulkan melalui kuisioner diolah melalui statistik parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.²⁴

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis, Op. Cit., hlm.144*

Berdasarkan kerangka konseptual dan hipotesis yang telah dibangun terdahulu, bahwa untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen metode regresi linear berganda. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel yang diteliti, digunakan uji t dan uji f. Uji t dilakukan untuk menguji variabel terikat secara parsial, dan uji f dilakukan untuk variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Ada tiga hal yang disyaratkan oleh model regresi berganda yang harus dipenuhi, yaitu :

- 1) Tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas
- 2) Varians dari semua kesalahan pengganggu adalah sama
- 3) Tidak terjadi autokoreksi antar kesalahan-kesalahan pengganggu (digunakan oleh data yang time series).

Tahapan terakhir adalah melakukan perhitungan uji statistik dalam penelitian keseluruhan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 16.0 Setelah diketahui hasil uji statistik, maka dibuat keputusan secara statistik yang ditandai dengan penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis. Untuk melengkapi hasil analisis penelitian, pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif untuk uji hipotesis 1,2, dan 3 dilakukan analisis dengan menggunakan regresi linear berganda,yaitu:

$$K_k = a + b_1 + k_1 + b_2 + p_k + e \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

K_k : Kinerja karyawan

K_p : Kompensasi

P_k : Pengembangan karier

A : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

E : Error

Adapun formula hipotesis statistik adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya performa atau persepsi, secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku religius masyarakat.
- $H_1 : \beta_1, \beta_2 > 0$, artinya performa atau persepsi, secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku religius masyarakat.

Koefisien regresi linear berganda merupakan alat uji untuk mengetahui dan mengukur variabel bebas yang mempunyai keeratan pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian ini menggunakan uji t dengan melihat apakah nilai koefisien yang diperoleh berbeda secara signifikan atau antara t_{hitung} dan t_{tabel} dilihat pada tingkat keyakinan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1$.

Rumus t_{hitung} adalah

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{SE t \beta_1} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

β_i : *Unstandardized Coefficients*

$SE t \beta_i$: Standar Error

Dengan kriteria penilaian :

- ✓ Menetapkan variabel yang bermakna dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- ✓ Dari variabel yang bermakna, dipilih variabel yang dominan. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dan yang paling menentukan pengaruh terhadap variabel terikat suatu model regresi linear, maka digunakan koefisien beta setiap variabel yang distandarisasikan. Nilai beta terbesar menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat.

Sedangkan hipotesis 3 dianalisis dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), dengan rumus :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1rx_2)}{1 - (rx_1rx_2)^2} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

ryx_1 : Korelasi sederhana (product moment person) antara X_1 xan Y

ryx_2 :Korelasi sederhana (product moment person) antara X_2 xan Y

$R_{yx_1x_2}$:Korelasi sederhana (product moment person) antara X_1 xan X_2

Adapun formulasi hipotesis statistik penelitiannya adalah :

H_0 : $R^2 = 0$, artinya persepsi secara bersama-sama (simultan) tidak mempunyai pengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat, infak, dan sodaqah

$H_1 : R^2 = > 0$, artinya persepsi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat, infak, dan sodaqah.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui keeratan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dengan melihat apakah nilai koefisien yang diperoleh berbeda secara signifikan atau tidak dengan menggunakan uji T, antara T_{hitung} dengan T_{tabel} . T_{tabel} dilihat pada tingkat keyakinan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (dk) = $n-k-1$. T_{hitung} diformulasikan sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- R^2 : Koefisien determinasi
- k : Jumlah variabel independen
- n : Jumlah data

Kriteria penilaian, yaitu :

- ❖ Menetapkan variabel yang bermakna dengan membandingkan T_{hitung} dan T_{tabel} . Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak
- ❖ T_{tabel} dilihat pada tingkat keyakinan 5% ($= 0,05$), dan $dk = n - k - 1$